

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Penemuan (*Discovery*)

1. Pengertian Metode Penemuan (*Discovery*)

Penemuan (*Discovery*) adalah suatu metode / strategi yang berpusat pada siswa dimana kelompok – kelompok siswa di hadapkan pada suatu persoalan untuk mencari jawaban atas pertanyaan – pertanyaan dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas.

Metode penemuan (*Discovery*) diartikan sebagai prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran, perseorangan, manipulasi obyek dan percobaan, sebelum sampai kepada generalisasi. Sehingga metode penemuan (*Discovery*) merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri, dan reflektif.³

Menurut Hanafiah metode penemuan (*Discovery*) merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan tingkah laku.⁴

³ Suryosubroto B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 178

⁴ Hanafiah Nanang dan cucu Suhada, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 77

Menurut Sund discovery adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksudkan dengan proses mental tersebut antara lain ialah: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Suatu konsep misalnya: segi tiga, pans, demokrasi dan sebagainya, sedang yang dimaksud dengan prinsip antara lain ialah: logam apabila dipanaskan akan mengembang. Dalam teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi.

Dr. J. Richard dan asistennya mencoba *self-learning* pada siswa (belajar sendiri), sehingga situasi belajar mengajar berpindah dari situasi *teacher dominate learning* menjadi situasi *student dominated learning*. Dengan menggunakan *discovery learning*, ialah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri. Agar anak dapat belajar sendiri.⁵

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode penemuan (*Discovery*) adalah suatu metode di mana dalam proses belajar mengajar guru memperkenalkan siswanya untuk menemukan sendiri, mengarahkan sendiri, mencari sendiri, menyelidiki

⁵ Suryosubroto B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 179

sendiri konsep dan prinsip dari pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku siswa.

2. Tujuan Metode Pembelajaran Penemuan (*Discovery*)

Metode pembelajaran penemuan (*Discovery*) dalam proses belajar mengajar mempunyai beberapa tujuan antara lain :⁶

- a. Meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar
- b. Mengarahkan para siswa sebagai pelajar seumur hidup
- c. Mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu – satunya sumber informasi yang diperlukan oleh para siswa
- d. Melatih para siswa mengeksplorasi atau memanfaatkan lingkungannya sebagai informasi yang tidak akan pernah tuntas di gali

Adapun tujuan lain dari metode penemuan (*Discovery*) dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :⁷

- a. Mengembangkan sikap, keterampilan, kepercayaan siswa dalam memutuskan sesuatu secara tepat dan obyektif
- b. Mengembangkan kemampuan berfikir agar lebih tanggap, cermat dan melatih daya nalar (kritis, analisis dan logis)
- c. Membina dan mengembangkan sikap rasa ingin tahu
- d. Menggunakan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam belajar

⁶ Moedjiono, Dimiyati, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, 1993), 83

⁷ Azhar Lulu, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 99

3. Langkah – Langkah Metode Penemuan (*Discovery*)

Langkah – langkah pembelajaran pada metode penemuan (*Discovery*) menurut Ricard Scuhman adalah sebagai berikut :⁸

1. Identifikasi kebutuhan siswa
2. Seleksi terhadap prinsip, pengertian konsep dan generalisasi yang akan dipelajari
3. Seleksi bahan dan problem maupun tugas – tugas
4. Mempersiapkan setting kelas dan alat – alat yang diperlukan
5. Memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan penemuan
6. Membantu siswa dengan informasi / data, jika diperlukan oleh siswa
7. Merangsang terjadinya interaksi antar siswa
8. Membantu siswa merumuskan prinsip – prinsip dan generalisasi atas hasil penemuannya

Ada beberapa tahapan yang harus ditempuh dalam melaksanakan metode penemuan (*Discovery*) yaitu :⁹

1. Perumusan masalah untuk di pecahkan oleh siswa
2. Menetapkan jawaban sementara atau yang lebih dikenal dengan istilah hipotesis
3. Siswa mencari informasi, data, dan faktor yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau hipotesis

⁸ Suryosubroto B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 184

⁹ Hanafiah Nanang, Cucu Suhada, *Konsep Strategi Pembelajaran*, 80

4. Siswa menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi
5. Mengaplikasikan kesimpulan atau generalisasi dalam situasi yang baru

4. Kelebihan dan Keuntungan dari metode penemuan (*Discovery*)

a. Kelebihan Metode Penemuan (*Discovery*)

Metode penemuan (*Discovery*) ini mempunyai keuntungan yaitu sebagai berikut:¹⁰

1. Teknik ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan siswa.
2. Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi individual sehingga dapat kokoh/mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut.
3. Dapat membangkitkan kegairahan belajar mengajar para siswa.
4. Teknik ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengankemampuannya masing-masing.
5. Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat.
6. Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri.

¹⁰ Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineksa Cipta, 2002), 82

Beberapa kelebihan yang lain pada metode penemuan (*Discovery*) ini antara lain :¹¹

1. Membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak penguasaan ketrampilan dan proses kognitif siswa
 2. Membangkitkan gairah belajar bagi siswa
 3. Memberi kesempatan pada siswa untuk bergerak lebih maju sesuai dengan kemampuannya sendiri
 4. Siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya, sehingga ia lebih merasa terlibat dan termotivasi sendiri untuk belajar
 5. Membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses – proses penemuan
- Metode itu berpusat pada siswa tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja, membantu bila diperlukan.

b. Kekurangan Metode Penemuan (*Discovery*)

Metode penemuan (*Discovery*) ini mempunyai kelemahan yaitu sebagai berikut:¹²

1. Siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental
2. Siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik
3. Metode ini kurang berhasil digunakan di kelas besar

¹¹ Suryosubroto B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 185

¹² Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, 83

4. Bagi guru dan siswa yang sudah terbiasa dengan perencanaan dan pengajaran tradisional mungkin akan sangat kecewa bila di ganti dengan metode penemuan (*Discovery*)
5. Dengan metode penemuan (*Discovery*) ini proses mental terlalu mementingkan proses pengertian saja atau pembentukan sikap dan keterampilan siswa

Beberapa kelebihan yang lain pada metode penemuan (*Discovery*) ini antara lain :¹³

1. Disyaratkan keharusan adanya persiapan mental untuk belajar menggunakan metode ini
2. Metode ini kurang berhasil untuk mengajar kelas besar
3. Harapan yang ditumpahkan pada metode ini mungkin mengecewakan guru dan siswa yang sudah terbiasa dengan pengajaran tradisional
4. Terlalu mementingkan perolehan, pengertian dan kurang memperhatikan perolehan sikap dan keterampilan
5. Metode ini mungkin tidak akan memberi kesempatan untuk berfikir kreatif

¹³ Suryosubroto B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 186

B. Prestasi Belajar IPA

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari dua suku kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah taraf keberhasilan dalam proses belajar mengajar.¹⁴ Menurut Oemar Hamalik bahwa prestasi adalah indikator adanya perubahan tingkah laku siswa yang merupakan hasil maksimal dari sesuatu baik berupa belajar maupun bekerja.¹⁵ Sedangkan menurut Mas'ud Abdul Dahar dalam Djamarah di jelaskan bahwa prestasi adalah apa yang telah didapat, diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dari jalan keuletan kerja.¹⁶

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil kemampuan atau keterampilan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan maupun pekerjaan secara maksimal.

Sedangkan belajar adalah usaha seseorang untuk membimbing dirinya kedalam perubahan situasi menuju tingkah laku yang akan dicapai oleh siswa.¹⁷

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

¹⁴ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), 141

¹⁵ Oemar Hamalik, *Metode Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2001), 159

¹⁶ Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, 67

¹⁷ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 5

Dalam Kamus Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.¹⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang di capai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional dan dapat di ukur dengan alat atau tes tertentu.

Dalam penelitian ini yang di maksud prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam memahami standar kompetensi sehingga menimbulkan perubahan emosional atau perubahan tingkah laku yang dapat di ukur dengan tes tertentu dan dapat di wujudkan dalam bentuk nilai atau skor setelah menempuh proses pembelajaran.

2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern.¹⁹ Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 4

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*, 54

a. Faktor Intern

1. Faktor Jasmani

a. Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian – bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan badan seseorang yang sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin.

b. Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat ini dapat berupa buta, setengah buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain – lain. Keadaan cacat ini juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya akan terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat mengurangi pengaruh kecacatannya.

2. Faktor Psikologis

a. Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui ke dalam situasi atau menggunakan

konsep – konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal, ia akan dapat belajar dengan baik. Sedangkan jika memiliki intelegensi yang rendah, ia perlu mendapat pendidikan di lembaga pendidikan khusus.

b. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata – mata tertuju pada suatu obyek atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan menimbulkan rasa senang.

d. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Sangat penting mengetahui bakat siswa

supaya dapat menempatkan di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

3. Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat mempengaruhi belajar. Agar dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya, sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

Kelelahan dapat dihilangkan dengan cara – cara sebagai berikut :

- a. Tidur
- b. Istirahat
- c. Mengusahakan variasi dalam belajar
- d. Rekreasi
- e. Ibadah secara teratur
- f. Olah raga secara teratur
- g. Makan dengan makanan yang memenuhi syarat – syarat kesehatan

b. Faktor Ekstern

1. Faktor Keluarga

- a. Pendidikan Orang Tua

Pendidikan di mulai sejak anak masih kecil dan orang tua lah sebagai seorang guru. Cara orang tua mendidik anak mempunyai pengaruh terhadap belajar anak. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat

menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Meskipun anak itu sebetulnya pandai, tetapi karena orang tua kurang memperhatikan waktu belajarnya, akhirnya kesukaran – kesukaran akan menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan mengakibatkan anak menjadi malas sehingga prestasinya menurun.

b. Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian – kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga, dimana anak berada di dalamnya. Supaya anak dapat belajar dengan baik perlu di ciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram.

c. Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi keluarga mempunyai hubungan yang sangat erat dengan belajar anak. Karena anak membutuhkan fasilitas untuk menunjang belajarnya. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

d. Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu di tanamkan kepada anak kebiasaan – kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar

2. Faktor Sekolah

a. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar sangat mempengaruhi belajar siswa. Seorang guru dalam mengajar harus menggunakan metode yang baik atau di minati siswa sehingga siswa akan tertarik untuk belajar.

b. Kurikulum

Kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang di berikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran.

c. Hubungan Guru dengan Siswa

Hubungan yang terjalin antara guru dengan siswa dapat mempengaruhi semangat belajar. Siswa yang menyukai seorang guru, maka ia akan menyukai mata pelajaran yang di ampu oleh guru tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika siswa membenci gurunya, maka ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya.

d. Hubungan siswa dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina,

bahkan hubungan masing – masing siswa tidak tampak. Menciptakan hubungan yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

3. Faktor Masyarakat

a. Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan – kegiatan sosial, kegiatan keagamaan dan lain – lain, maka belajarnya akan terganggu, lebih – lebih jika tidak bisa dalam mengatur waktu.

b. Teman Bergaul

Pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik. Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam mengawasi pergaulan anaknya.

3. Fungsi dan Kegunaan Prestasi Belajar

Semua usaha yang dilakukan oleh seseorang, apapun itu bentuknya tentu mempunyai fungsi dan kegunaan, hanya saja fungsi dan kegunaan itu pasti berbeda menurut bidangnya masing-masing, begitu pula masalah prestasi belajar.

Menurut Drs. Zainal Arifin, prestasi belajar semakin terasa penting dibahas karena mempunyai fungsi utama yaitu :

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh anak didik
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu, hal ini didasarkan atas asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum pada manusia termasuk pada anak didik dalam suatu program pendidikan
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan
- d. Prestasi belajar sebagai indikator intrn dan ekstern dari suatu institusi pendidikan
- e. Prestasi belajar sebagai indikator terhadap daya serap kecerdasan anak didik.

4. Macam – Macam Prestasi Belajar

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan

dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat dapat digolongkan ke dalam penilaian sebagai berikut :²⁰

1. Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur setiap suatu bahan tertentu dan bertujuan hanya untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap suatu bahasan tertentu. Hasil tes ini digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam satuan waktu tertentu pula, atau sebagai feedback atau umpan balik dalam memperbaiki proses belajar mengajar

2. Tes Sub Sumatif

Penilaian ini meliputi sejumlah bahan pengajaran suatu bahasan yang telah di ajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya ialah untuk memperoleh gambaran daya serap juga untuk menetapkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasilnya di pentingkan untuk menentukan nilai raport tengah semester.

3. Tes Sumatif

Penilaian ini di adakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap pokok – pokok bahasan yang telah di ajarkan selama satu semester. Tujuannya ialah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari tes ini

²⁰ Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), 9

di manfaatkan untuk kenaikan kelas dan menyusun peringkat atau ranking atau sebagai ukuran kualitas sekolah.

5. Prestasi Belajar IPA

Belajar dapat membawa suatu perubahan pada individu yang sedang belajar. Perubahan ini merupakan pengalaman tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Pengalaman dalam belajar merupakan pengalaman yang dituju pada hasil yang akan dicapai siswa dalam proses belajar di sekolah. Menurut Poerwodarminto (1991: 768), prestasi belajar adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan), dalam hal ini prestasi belajar merupakan hasil pekerjaan, hasil penciptaan oleh seseorang yang diperoleh dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah siswa itu melakukan kegiatan belajar. Pencapaian hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penilaian tes hasil belajar. Penilaian diadakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Di samping itu guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Sejalan dengan prestasi belajar, maka dapat diartikan bahwa prestasi belajar IPA adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melibatkan secara langsung/aktif seluruh potensi yang dimilikinya baik aspek

kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) dalam proses belajar mengajar IPA.

C. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA dengan Metode Penemuan (*Discovery*)

Untuk dapat meningkatkan prestasi anak dalam belajar IPA, maka salah satu faktor penunjangnya adalah proses belajar yang efektif. Kedewasaan manusia yang hidup dan berkembang adalah manusia yang selalu berubah dan perubahan itu merupakan hasil belajar.

Adapun bentuk upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan Persiapan Mengajar

Persiapan mengajar merupakan langkah pertama yang harus diperhatikan oleh seorang guru, sebab berhasil tidaknya seorang guru menyampaikan bahan pelajaran tergantung pada siap tidaknya si penyampai sendiri.

Adapun yang dimaksud dengan persiapan mengajar adalah suatu perencanaan pemikiran yang sistematis berupa prinsip-prinsip mengajar, yang akan diterapkan dalam suatu situasi di dalam kelas. Semakin baik persiapan mengajar, maka semakin baik pula hasil yang akan diperoleh atau dicapai.²¹

²¹ Tayar Yusuf, Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Jakarta: Grafindo, 1995), 2

Persiapan mengajar dewasa ini sering juga disebut dengan istilah satuan pelajaran, yang populer disebut “ SP “ yang termuat dalam SP adalah sebagai berikut :

a. Persiapan terhadap situasi umum

Seorang guru harus memiliki pengetahuan mengenai situasi umum yang akan di hadapi dikelas, misalnya : tempat, situasi, kondisi, suasana dll. Sebab, dengan begitu guru dapat dan mampu memperhitungkan berbagai kemungkinan yang mungkin terjadi dalam proses mengajarnya.

b. Persiapan terhadap murid yang akan dihadapi

Guru sebelum mengajar harus mampu menggambarkan tentang kondisi siswa yang akan diajarnya. Sebab dengan ini guru dapat menyusun bahan pelajaran yang akan disajikan dengan tepat dan cermat yang mana nantinya dapat merespon siswa

c. Persiapan terhadap tujuan yang akan dicapai

Guru harus mampu mengungkapkan tujuan –tujuan yang akan dicapai dari sudut kepentingan murid. Dan dari tujuan itu guru memperoleh petunjuk mengenai anak didik yang harus dilalui, serta titik akhir yang harus dicapai. Sebab pencapaian tujuan pengajaran merupakan praktek – praktek tentang sejauh manakah interaksi itu harus dibawa untuk mencapai tujuan akhir

d. Persiapan dalam bahan yang akan disampaikan

Sebelum mengajar guru harus sudah mengetahui bahan yang akan disajikan, dengan mempertimbangkan situasi umum, keadaan murid serta tujuan yang akan dicapai. Namun dalam hal ini guru tidak cukup hanya mengetahui saja, tetapi harus benar – benar menguasai bahan tersebut. Perlu diketahui bahwasanya guru yang menguasai bahan materi pelajaran yang baik yaitu dilihat dari prosentase pelajaran yang dapat dipahami dan diserap serta dikuasai oleh siswa

e. Persiapan dalam metode belajar

Setiap kali sebelum mengajar, guru harus mampu menetapkan dan memilih mana diantara metode mengajar yang tepat dan cocok untuk diterapkan atau dipakai. Sebab dengan metode tersebut guru dapat meletakkan garis – garis besar yang dapat menentukan jalannya pengajaran

f. Persiapan dalam alat – alat atau media pembelajaran

Alat berfungsi sebagai pembantu dalam mencapai tujuan. Pencapaian tujuan dapat diwujudkan secara baik manakala ia dalam pengajaran didukung dan mempergunakan berbagai alat peraga atau media pengajaran

g. Persiapan dalam evaluasi

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, maka guru harus mengadakan

evaluasi dalam bentuk tes, yang mana seorang guru harus menentukan jenis tes yang akan digunakan seperti : tes tulis, tes lisan, tes perbuatan, dan sebagainya

Dari ketujuh langkah persiapan tersebut, harus benar – benar dimiliki oleh seorang guru dalam situasi mengajar. Karena dengan begitu tidak menutup kemungkinan minat belajar siswa akan bertambah sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat.

2. Memberikan Motivasi Belajar

Motivasi yang dimaksud disini adalah keadaan dalam diri anak yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Adapun bentuk dan cara menumbuhkan motivasi ini antara lain :

- a. Pemberian pujian karena telah berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik
- b. Pemberian hukuman atau sangsi, hal ini harus dilakukan dengan tepat dan bijak, selain itu hukuman tersebut harus bertujuan untuk memperbaiki sikap dan perbuatan siswa yang di anggap salah
- c. Pemberian hadiah bagi yang berprestasi

3. Menggunakan metode mengajar yang tepat dan bervariasi

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien, selain menguasai bahan materi, maka seorang guru harus menguasai teknik atau metode penyampaian materi yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak

didik yang menerima. Mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat merupakan kemampuan dasar guru yang paling utama dalam meraih kesuksesan pmengajar disekolah. Guru yang tidak mengenal metode mengajar, jangan diharap dapat melaksanakan tugas mengajar sebaik – baiknya.

4. Hubungan prestasi belajar dengan metode penemuan (*Discovery*)

Prestasi belajar IPA adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melibatkan secara langsung/aktif seluruh potensi yang dimilikinya baik aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) dalam proses belajar mengajar IPA.

Metode penemuan (*Discovery*) adalah suatu metode di mana dalam proses belajar mengajar guru memperkenalkan siswanya untuk menemukan sendiri, mengarahkan sendiri, mencari sendiri, menyelidiki sendiri konsep dan prinsip dari pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku siswa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode penemuan (*Discovery*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa menjadi optimal. Makin tepat metode yang diberikan guru, maka makin berhasil prestasi yang akan dicapai siswa. Jadi metode pembelajaran akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar siswa. Hasil ini akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.